

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam arti luas, kenakalan remaja meliputi perilaku perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan hukum, baik yang terdapat dalam hukum perundang-undangan maupun di luar perundangan KUHP. Kenakalan remaja tersebut bisa berupa tindakan-tindakan anti sosial yang menimbulkan keresahan masyarakat pada umumnya. Disamping itu dapat dikatakan kenakalan remaja jika perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma agama yang dianutnya. Dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah semua perbuatan menyimpang atau pelanggaran yang bersifat anti sosial, anti susila, pelanggaran status, melawan hukum dan menyalahi norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat yang dilakukan oleh remaja sehingga dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.<sup>1</sup>

Kenakalan remaja dilihat dari sisi yuridis formal meliputi pembunuhan, penganiayaan berat, pencurian biasa, pencurian dengan pemberantasan, penggelapan, penipuan, penyalahgunaan narkoba, dan gelandangan. Hasil wujud kenakalan remaja seperti merokok di usia dini, tawuran remaja, penyalahgunaan narkoba, dan pornografi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Asnul Fajrin, "Dampak Sosial Kenakalan Remajadi Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar", *Skripsi* (UIN Alauddin Makassar, 2016) h. 4

<sup>2</sup> Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya* (Klaten: Cempaka Putih 2018) h. 5-23

Sunarwiyati membagi kenakalan remaja ke dalam tiga tingkatan yaitu, yang pertama kenakalan biasa seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, yang kedua kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin, dan yang ketiga kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seks diluar nikah, pergaulan bebas, pemerkosaan dan lain-lain.<sup>3</sup>

Beberapa macam kenakalan remaja, kenakalan remaja pertama yaitu penyalahgunaan narkotika, kasus penyalahgunaan narkotika semakin meningkat pada pasar anak muda, baik dari faktor usia maupun pendidikan, setiap tahunnya ada peningkatan penyalahgunaan narkotika sekitar lima persen berdasarkan faktor umur.<sup>4</sup>

Kenakalan remaja kedua kasus tawuran pelajar, pasalnya pelajar yang tawuran sudah berani menggunakan bahan kimia, benda tumpul seperti besi dan senjata tajam. Hal ini sudah persoalan tindakan-tindakan kriminal yang dilakukan pelajar. Tingkat kenakalannya sudah di luar batas pelajar. Mulai dari cara melakukan sampai melarikan diri setelah menyiramkan air keras, perbuatan itu seperti pelaku kriminal jalanan.<sup>5</sup>

Kenakalan remaja ketiga kasus pembegalan motor di jalan Margonda Depok yang pelakunya masih usia remaja, Kasus pembegalan yang marak saat ini terjadi, merupakan pergerakan sindikat kejahatan secara berkelompok dan

---

<sup>3</sup> Kartono K., *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 31

<sup>4</sup> Dewi Retno Suminar, "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja", *Jurnal psikologi pendidikan*, (2012) h. 2

<sup>5</sup> Kartono dan Kartini, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), cet. 2

merupakan kriminal murni yang dilakukan pelaku di kota-kota besar, dan sebagai pelakunya diketahui masih berusia remaja.<sup>6</sup>

Kenakalan remaja keempat kasus kenakalan remaja yang sangat memprihatinkan yaitu kasus tindakan seksual secara bebas, tanpa ada ikatan perkawinan, pada remaja awal tingkat sekolah SMP sampai SMA. Secara penelitian hampir di setiap sekolah manapun, setiap tahunnya ada kasus tersebut yang menyebabkan siswa putus sekolah.<sup>7</sup>

Kesimpulan paragraf di atas menjelaskan bahwa kenakalan remaja sangatlah bermacam-macam, maupun remaja yang sedang dalam pendidikan sekolah maupun yang sudah lulus sekolah, dan remaja yang tidak berpendidikan sama sekali, dari segi kriminal, pelanggaran, dan tindakan tidak terpuji. Menurut saya kenakalan-kenakalan remaja tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu lingkungan, pengaruh teman, guru di sekolah, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Karena masa remaja adalah masa yang menggebu-gebu untuk menunjukkan jati diri mereka kalau saja tidak di arahkan yang baik maka akibatnya adalah perbuatan yang sifatnya melanggar.

Beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan-kenakalan remaja tersebut. Faktor nyata kenakalan remaja, terjadi ketika orang tua remaja tersebut juga melakukannya. Faktor secara umum, di bagi menjadi dua yaitu interen dan eksteren. Internal meliputi faktor biologis yang menyebabkan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*,

<sup>7</sup> Regina Dkk, “.Persepsi Anak Remaja SMA Tentang Seks Bebas di Sekolah Etis landia

kelabilan, dan kurang pertahanan diri. Eksternal meliputi lingkungan hidup, dan teman pergaulannya.<sup>8</sup>

Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, seperti: kondisi keluarga berantakan (*broken home*), kurangnya kasih sayang orang tua, status sosial ekonomi orang tua rendah, dan kondisi keluarga yang tidak tepat.<sup>9</sup>

Upaya pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja, bisa dilakukan dengan upaya sebagai berikut. Pertama, mengoptimalkan kinerja polisi sebagai penegak hukum merupakan salah satu langkah pencegahan kenakalan remaja, memiliki rasa tanggung jawab atas masyarakatnya, menambah keimanan, didirikannya tempat olah raga sebagai sarana pengalihan kegiatan positif, dan peran besar keluarga.<sup>10</sup>

Kedua, menata kembali emosi remaja yang tercabik-cabik. Emosi dan perasaan mereka rusak karena merasa ditolak oleh keluarga, orang tua, teman-teman, maupun lingkungannya sejak kecil, dan gagal proses perkembangan jiwa remaja tersebut. Trauma-trauma dalam hidupnya harus diselesaikan, konflik-konflik psikologis yang menggantung harus diselesaikan, dan mereka harus diberi lingkungan yang berbeda dari lingkungan sebelumnya.<sup>11</sup>

Ketiga, sistem pendidikan dalam pondok pesantren setidaknya dapat membantu menanggulangi permasalahan mengenai kenakalan remaja.

---

<sup>8</sup> Kartini dan Kartono, *Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

<sup>9</sup> Uut Triwiyarto, "*Studi Kasus tentang Penyebab Kenakalan Remaja*", *Skripsi* (Universitas Sanata Dharma: 2015) h.13

<sup>10</sup> Vina Dwi Laning, *Op Cit*, h. 5

<sup>11</sup> Uut Triwiyarto, *Loc. Cit*, h. 14

Mengenai alasan pendidikan di pondok pesantren lebih dipilih dalam usaha penanggulangan kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja, karena pendidikan pondok pesantren sebagai sebuah sarana pembinaan mental keagamaan, yang mana pada saat lembaga pendidikan baik formal umum maupun agama yang dilaksanakan pemerintah dan swasta mulai dirasa kurang mampu membina mental keagamaan dan penguasaan terhadap tuntutan praktis dari ajaran agama secara memuaskan, maka sulit menghasilkan lulusan yang betul-betul memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dengan baik, serta mulai merosot akhlaknya, munculnya fenomena tersebut, antara lain karena kurangnya jam pelajaran untuk mata pelajaran agama, kurangnya perhatian dan waktu pembinaan yang dilakukan orang tua di rumah, tidak sebandingnya bekal agama yang dimiliki para remaja dengan tantangan arus budaya global yang berdampak negatif, serta lingkungan yang tidak sehat.<sup>12</sup> Selain upaya pencegahan seperti di atas ada upaya lain, yaitu organisasi karang taruna sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja.

Karang taruna adalah organisasi kepemudaan sosial dalam masyarakat sebagai sarana partisipasi masyarakat sebagai upaya kesejahteraan sosial. Dalam jurnal ilmiah yang di tulis Angga Yudana dkk, yang berjudul peran karang taruna dalam membina kenakalan remaja di desa Bagelan Kabupaten Pesawaran, di jelaskan bahwa peran organisasi sosial Karang Taruna dalam

---

<sup>12</sup> Suyono, dkk, 2012, *Peranan Pondok Pesantren Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja I*, (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta 2012 )  
di<https://media.neliti.com/media/publications/242089-peranan-pondok-pesantren-dalam-mengatasi-07b1343f.pdf>  
Diakses pada tanggal 03 Juli 2020

membina kenakalan remaja yaitu sebagai agen perubahan, memfasilitasi kelompok remaja, mengorganisir, dan menyampaikan informasi sebagai cara penanggulangan kenakalan remaja tersebut.<sup>13</sup> Selain organisasi karang taruna ada juga organisasi islam yaitu IPNU dan IPPNU.

IPNU, (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dilahirkan untuk menjadi wadah bagi pendidikan pemuda/pelajar di kalangan NU. IPNU lahir pada 24 Februari 1954/20 Jumadil Akhir 1373 di Semarang. Di samping itu, untuk mengakomodir pemuda putri juga lahir Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) di Malang 2 Maret 1955/8 Rajab 1373.<sup>14</sup>

Dalam peraturan dasar, dan peraturan rumah tangga (PDPRT) pelajar Nahdlatul Ulama menimbang untuk mewujudkan visi, dan untuk menunaikan misi IPNU dan IPPNU memerlukan penyelenggaraan organisasi yang teratur dan memiliki landasan hukum, ada landasan dan ketentuan yang menjadi pedoman organisasi IPNU dan IPPNU dalam bertindak sebagaimana telah dicantumkan dalam perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama yaitu landasan berfikir, landasan bertindak, landasan bersikap, dan landasan berorganisasi.<sup>15</sup>

Ukhwah adalah salah satu landasan organisasi, yang di bagi mmenjadi empat yaitu ukhwah nahdliyah, ukhwah islamiyah, ukhwah wathooniyah, dan ukhwah bashoriyah. Landasan yang ke dua amanah, ketiga ibadah, kesederhanaan, non kolaborasi, komitmen pada korp, kritik oktorik, dan

---

<sup>13</sup> Angga Yudana Dkk, *Peranan Karang Taruna Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Bagelan Kabupaten Pesaweran*, Jurnal Inovatif , 2014, h. 7

<sup>14</sup>Abdurrahman Sholeh dan Fauzi, *IPNU Bergerak dari Kaderisasi Menuju Pemberdayaan* (Jakarta: Pustaka Sahabat, 2012) h. 34

<sup>15</sup> Hasil-hasil Kongres XIX, *Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), Pondok Pesantren KHAS Kempek*, Cirebon, Tanggal 21-25 Desember, 2018, h. 51-53

belajar organisasi. Sedangkan fungsi pelajar NU untuk mencetak kader Akidah, untuk mencetak kader ilmu, dan organisasi.<sup>16</sup>

Dalam buku petunjuk pelaksanaan organisasi dan administrasi (PPOA) tercantum tentang citra diri dan pola dasar perjuangan organisasi. Adapun dalam citra diri adalah visi dan misi sebagai berikut, visi organisasi adalah terbentuknya pelajar NU Indonesia yang bertanggung jawab atas terlaksananya Syariat Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah an-nahdliyah dan berkomitmen terhadap NKRI. Misi organisasi adalah Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender, membentuk kader yang dinamis, kreatif dan inovatif.<sup>17</sup>

Pola Dasar Perjuangan adalah, Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) yang merupakan acuan atau panduan untuk operasionalisasi Citra Diri sehingga dapat mencapai tujuan dan cita-cita perjuangan dengan tingkat kesukaran (tantangan) dan bahaya (hambatan) sesuai situasi dan kondisi zaman disertai antisipasi dalam bentuk “Pembinaan Terpola” yang berkesinambungan dan pasti melalui “Tahapan-Tahapan Pencapaian.” Pembinaan Terpola adalah pembinaan secara jelas, sistematis dan terencana dalam tahapan jangka pendek (1 tahun) dan jangka panjang (3 tahun).<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 54-58

<sup>17</sup> Hasani Putri Dkk, *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi dan Administtrasi (PPOA) dan Citra Diri dan Pola Dasar Perjuangan Organisasi*, (Jakarta : Pimpinan Pusat Pelajar Putri Nahdlotul Ulama, 2018), h. 200

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 204

Adanya IPNU dan IPPNU di ranting satu keling, kecamatan keling kabupaten jepara. Untuk menanggulangi sikap yang tidak sesuai dalam kemasyarakatan, dan berpegang teguh dalam akidah Ahlussunnah Waljama'ah dalam melakukan kegiatan kemasyarakatan yang toleran, dan menjunjung rasa kebersamaan, serta gotong royong terhadap sesama.

Peran yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU ranting satu Keling Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, sangatlah beragam mulai bidang pendidikan, sosial, kesehatan, dan olahraga. Program unggulan yang dimiliki oleh IPNU dan IPPNU adalah, Rutinan Ngaji Kitab Kuning dan Khotmiil Qur'an, dalam menanggulangi kenakalan remaja seperti, mabuk-mabukan, balap liar, seksual, pencurian, dan narkoba. Dan membentengi remaja desa keling dalam bentuk kegiatan keagamaan seperti, pelatihan pidato dan tahlil, menjadikan remaja kreatif, dan tanggap dalam sosial kemasyarakatan.<sup>19</sup>

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai peran organisasi IPNU dan IPPNU dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui rutinan ngaji kitab kuning dan khotmiil qur'an, dan dampak adanya IPNU dan IPPNU bagi remaja.

## **B. Penegasan Istilah**

Guna mempermudah pemahaman dan agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi “ Peran Organisasi IPNU dan IPPNU Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Rutinan Ngaji Kitab Kuning dan Khotmil Qur'an”.

---

<sup>19</sup> Hanif Lutfillah, Ketua IPNU, *Wawancara di Tempat Gedung Musliimat Ranting Dua Keling*, Ahad 9 Agustus 2020 jam 08.30.



## 1. IPNU dan IPPNU

Sebuah kelompok organisasi agama di bawah naungan NU yang dimana organisasi tersebut terdiri dari komponen individu pelajar, yang setiap individunya rata-rata masih pelajar di sekolah. IPNU adalah ikatan pelajar Nahdlotul Ulama, IPPNU adalah ikatan pelajar putrid Nahdlotul Ulama. Organisasi yang lahir pada 24 Pebruari 1954 untuk IPNU dan 2 Maret 1955 untuk IPPNU.<sup>20</sup>

## 2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar aturan norma di masyarakat atau aturan, hokum di lingkungan masyarakat, yang dilakukan ketika usia remaja atau transisi remaja ke dewasa.<sup>21</sup>

## 3. Kitab Kuning

Kitab kuning yaitu dalam pendidikan Agama Islam, merujuk pada kitab-kitab tradisional yang berisi ajaran-ajaran agama yang diajarkan di pondok pesantren, mulai dari fiqih, akhlak, hadist, ulumul quran, tata bahasa arab, tafsir, hingga ilmu sosial dan kemasyarakatan.<sup>22</sup>

## 4. Khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an berarti sudah selesainya mengaji dalam satu kitab Al-Quran atau bisa di sebut khatam oleh seseorang, terkadang acara ini

---

<sup>20</sup> Agus Thowi, "Peran Organisasi IPNU IPPNU Pangeran Diponegoro dalam Penanaman Nilai-nilai ke-NU-an pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam", Jurnal Innovative, Volume. 08, No. 01 (Maret, 2020), h. 10

<sup>21</sup> Vina Dwi Laning, *Op. cit*, h. 5

<sup>22</sup> Rustam Ibrahim, *Bertahan di Tengah Perubahan Pesantren Salaf, Kiai dan Kitab Kuning*, (Jogjakarta: UIN Surakarta Press, 2015) h. 240

biasanya banyak orang bergiliran membaca atau di bagi kepada tiga puluh orang sampai selesai.<sup>23</sup>

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah, meliputi peran organisasi IPNU & IPPNU ranting satu Keling adalah organisasi pelajar NU yang berada di desa keling ranting satu kecamatan Keling kabupaten jepara. Kenakalan remaja meliputi kebiasaan kenakalan remaja yang di lakukan sekelompok remaja di lingkup desa Keling rw 06 Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

Alasan peneliti memilih lokasi di desa Keling, desa Keling adalah, karakteristik penduduk, dan suasana lingkungan desa yang bermacam macam karakter berkumpul menjadi satu yaitu sebuah ciri karakter tersendiri bagi masyarakat desa. Organisasi keagamaan, sosial pun terbentuk di desa Keling, kenapa saya lebih memilih organisasi keagamaan, karena mayoritas penduduk di desa keling adalah beragama Islam, dan menganut faham ahlussunnah waljama'ah an-nahdliyah.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja di dukuh Mbono Keling Jepara ?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di dukuh Mbono desa Keling Jepara ?

---

<sup>23</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), h. 95.

3. Bagaimana peran organisasi IPNU dan IPPNU ranting satu Keling dalam mengatasi kenakalan remaja melalui rutinan ngaji kitab kuning dan khotmil qur'an?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran organisasi IPNU dan IPPNU ranting satu Keling dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui rrutinan ngaji kitab kuning dan khotmil qur'an

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja di dukuh Bono Keling Jepara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di dukuh Bono desa Keling Jepara.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran organisasi IPNU dan IPPNU ranting satu Keling dalam mengatasi kenakalan remaja melalui rutinan ngaji kitab Kuning dan khotmil qur'an.
4. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran organisasi IPNU dan IPPNU ranting satu Keling dalam mengatasi kenakalan remaja melalui rutinan ngaji kitab kuning dan khotmil qur'an.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menjelaskan peran Organisasi bagi pemuda Desa Keling.
  - b. Dapat mengetahui dampak adanya Organisasi IPNU dan IPPNU di Desa Keling.

- c. Dapat mengetahui apa saja factor dan penghambat dalam menanggulangi kenakalan remaja.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Organisasi IPNU dan IPPNNU

Jika metode ini positif (rutinan ngaji kitab kuning dan khotmil Qur'an) maka dapat memotivasi remaja untuk mentaati peraturan, bimbingan, nasehat guru, dan orang tua, dalam kehidupan.

### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan panutan dan pembinaan dalam proses sosial kemasyarakatan di Desa Keling.

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian dan Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai acuan proses dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. penelitian pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak mengubah bentuk simbol atau angka dan bersifat deskriptif yang didasarkan pada pertanyaan bagaimana.<sup>24</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi,

---

<sup>24</sup> W Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Media Widia Sarana, 2012), h. 19.

wawancara atau interview, analisis isi, dan metode pengumpul data lainya untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek.<sup>25</sup>

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>26</sup>

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*), Studi kasus suatu metode pengumpulan data yang bersifat integratif dan comprehensif. Integratif adalah menggunakan macam-macam teknik pendekatan dan bersifat comprehensif yaitu meliputi keseluruhan data yang dikumpulkan. Disebut sebagai kasus adalah cara pemeriksaan mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian, dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya.<sup>27</sup>

Metode studi kasus bersifat eksploratif, atau serangkaian prosedur kegiatan secara insentif, terinci dan mendalam tentang suatu rencana, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok

---

<sup>25</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 39-40.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2013), h.,225

<sup>27</sup> Al Muchtar Suwarma, *Dasar Penelitian Kualitatif*,(Bandung : Gelar Potensi Mandiri, 2015), h.,429

orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Studi kasus adalah cara pemerolehan data dalam konteks kehidupan nyata dan secara alamiyah.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus, dalam memperoleh data-data di lapangan, dan sumber data seperti aktivitas, kegiatan progja mingguan, bulanan dan latihan kader muda, untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peran organisasi IPNU dan IPPNU dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui rutinan ngaji kitab kuning dan khotmil qur'an, dan dampak adanya IPNU dan IPPNU di desa Keling Kabupaten Jepara. Sebagai upaya untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada.

## 2. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang di gunakan dan di proleh dari lapangan yaitu meliputi dua sumber data primer, dan data sekunder

### a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data kepada peneliti secara langsung.<sup>29</sup> Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui proses wawancara, dan observasi di lapangan secara langsung dengan pihak terkait, seperti remaja di desa Keling, Ketua Organisasi, anggota organisasi, dan masyarakat sekitar.

### b. Data Sekunder

---

<sup>28</sup> Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, *Setudi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya*, (Malang : Universitas Malik Ibrahim, 2017), h., 3

<sup>29</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Kualitatif*, (Sukabumi : jejak, 2018), h., 47

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung.<sup>30</sup> Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui data-data hasil karya ilmiah, atau peneliti sebelumnya yang memiliki kesamaan pembahasan dengan penelitian ini, dan dokumen.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah menunjuk pada orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti.<sup>31</sup> Subjek penelitian ini adalah ketua, pengurus, beberapa kader atau remaja di IPNU-IPPNU di desa Keling Kabupaten Jepara.

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian.<sup>32</sup> Objek penelitiannya yaitu IPNU-IPPNU di desa Keling Kabupaten Jepara.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>33</sup> Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 47

<sup>31</sup> Sanapiah Fisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 109

<sup>32</sup> Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 156.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 62.

a. Metode Wawancara.

Metode wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.<sup>34</sup>

Yang menjadi responden pada penelitian ini adalah ketua organisasi IPNU dan IPPNU, para anggota organisasi IPNU dan IPPNU, dan pemuda desa Keling Kabupaten Jepara. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang peran organisasi IPNU dan IPPNU ranting satu Keling dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui rutinan ngaji kitab kuning dan khotmil quran, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran organisasi IPNU dan IPPNU ranting satu Keling. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur (*Structured Interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik.

b. Metode Observasi

Metode observasi digunakan sebagai cara pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bersangkutan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) cet X. h. 231.



besar. Menggunakan metode observasi bisa memberikan kemudahan bagi peneliti terutama dalam hal memperoleh data di lapangan.<sup>35</sup>

Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi partisipatif. Dengan melakukan observasi partisipatif, maka data yang didapat peneliti akan lebih lengkap, langsung ke poin dan sampai mengetahui dari setiap perilaku seseorang yang nampak untuk di simpulkan dan dimaknai. Dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Ada beberapa macam observasi partisipatif sebagai berikut.

1. Partisipasi passif

Peneliti datang berpartisipasi ke tempat obyek penelitian, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.

2. Partisipasi moderat

Peneliti di tengah-tengah antara menjadi orang dalam dan menjadi orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut partisipatif dalam beberapa kegiatan tertentu saja.

3. Partisipasi aktif

Peneliti secara umum melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya mengikuti secara lengkap

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 227

#### 4. Partisipasi lengkap

Peneliti di sini adalah seorang partisipan yang murni. Peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi, peneliti tidak terlihat sedang melakukan penelitian. Hal ini merupakan level tertinggi dari keterlibatan dalam aktivitas kehidupan yang diteliti.<sup>36</sup>

Oleh karena itu peneliti memilih berpartisipasi lengkap sebagai anggota organisasi di kegiatan-kegiatan, dan peran IPNU-IPPNU dalam penanggulangan kenakalan remaja melalui rutinan ngaji kitab kuning dan khotmil quran di desa Keling Kabupaten Jepara.

#### c. Metode Dokumentasi

Yaitu mengenai macam-macam dokumentasi atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, jurnal, rapat, dengan gambar, video atau sebagainya.<sup>37</sup>

Metode dokumentasi digunakan peneliti dalam penelitian ini, dalam mengkaji berupa foto-foto kegiatan, buku administrasi kegiatan, hasil rapat anggota, dan dokumen yang di butuhkan peneliti yang berkaitan dengan peran IPNU-IPPNU dalam penanggulangan kenakalan remaja melalui rutinan ngaji kitab kuning dan khotmil quran di desa Keling Kabupaten Jepara.

#### 5. Metode Analisis Data

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 227

<sup>37</sup> M Djunaidi Ghony dan Fausan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 199.

Setelah data terkumpul maka penulis akan menganalisis data, proses menganalisis data ini mengatur urutan variable penelitian secara urut. Setelah penelitian mendapatkan data-data kemudian diolah dengan menggunakan metode analisis Deskriptif Analitik yaitu menganalisis data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, pengamatan dan dokumentasi dianalisis sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas menyeluruh atas obyek penelitian.<sup>38</sup>

Proses analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>39</sup> Langkah-langkahnya sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian menyederhanakan, dan mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.<sup>40</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>38</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2010), h. 16.

<sup>39</sup> Mukodi, *Pendidikan Ideologi, dan Budaya Sebuah Diskursus*, (Yogyakarta: LPPM Press, 2013), h. 143.

<sup>40</sup> *Ibid*, h., 143

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>41</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Peneliti mendiskripsikan atau menarasikan hasil dari wawancara dengan informan dan kemudian di analisis sesuai dengan judul peneliti.<sup>42</sup>

#### c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal berupa data yang dikemukakan masih bersifat sementara data sementara yang didapatkan berupa wawancara awal dan observasi yang di lakukan kepada kader atau anggota serta pengurus IPNU–IPPNU di desa Keling Kabupaten Jepara. Selanjutnya data akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya seperti dokumentasi yang dihasilkan dari proses observasi dan wawancara. Proses untuk mendapatkan data inilah yang disebut dengan verifikasi data.<sup>43</sup>

#### d. Metode Keabsahan Data

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 249

<sup>42</sup> Mukodi, *Op Cit*, h. 144

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 145

Metode keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan, perbandingan, dan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>44</sup> Triangulasi yang digunakan peneliti yaitu memanfaatkan sumber data dan metode penelitian, peneliti membandingkan dan menggabungkan serta mengecek kembali kevalidan suatu informasi yang di dapatkan dan data yang di hasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informasi lain yang masih berkaitan.

Dalam penelitian ini triangulasi digunakan bertujuan agar peneliti tidak hanya percaya dengan satu sumber pokok, tetapi harus mencari informasi pendukung lainnya agar data yang di peroleh lebih jelas dan hasil yang lebih valid. Dari peran organisasi IPNU dan IPPNU terhadap penanggulangan remaja, dampak adanya IPNU dan IPPNU kepada remaja, dan dampak kepada masyarakat sekitar di desa Keling Kabupaten Jepara.

## **H. Sistematika Penulisan**

Agar skripsi ini lebih mudah dimengerti dan dipahami membaca keseluruhan, maka penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut.

### **1. Bagian Depan Skripsi**

---

<sup>44</sup> Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Op Cit*, h., 322

Pada bagian ini memuat beberapa halaman yaitu : Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto dan Persembahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran.

## 2. Bagian Isi

Pada bagian isi memuat lima bab yaitu :

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penelitian.

### BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari empat sub bab, meliputi: A. Kajian Teori : 1 organisasi IPNU dan IPPNU yang berisi : a. Pengertian Organisasi IPNU dan IPPNU, b. IPNU dan IPPNU, c. Orientasi IPNU dan IPPNU, d. Tujuan Organisasi IPNU dan IPPNU, e. Sejarah Berdirinya IPNU dan IPPNU 2. Kenakalan Remaja yang berisi : a. Pengertian Remaja, b. Pengertian Kenakalan Remaja, c. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja, d. Upaya Pengendalian Kenakalan Remaja. 3. Kitab Kuning yang berisi: a. Pengertian Kitab Kuning, b. Fungsi Kitab Kuning, c.. Tujuan Mempelajari Kitab Kuning. 4. Khotmil Qur'an yang berisi: a. Pengertian Al-Qur'an, b. Pengertian Khotmil Qur'an, c. Fungsi Al=Qur'an, d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an, B. Kajian Penelitian Yang Relevan., C. Pertanyaan Penelitian

### BAB III: KAJIAN OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, meliputi: A. Deskripsi umum tentang lingkungan desa, jumlah remaja desa, agama dan latar belakang pendidikan remaja desa. B. Data khusus, meliputi : Pertama, Peran Organisasi IPNU dan IPPNU Ranting Satu Keling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Rutinan Ngaji Kitab Kuning dan Khotmil Quran di Desa Keling Rt 04 Rw 06 Keling Jepara.

Kedua, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Peran Organisasi IPNU dan IPPNU Ranting Satu Keling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Rutinan ngaji Kitab Kuning dan Khotmil Qur'an di Desa Keling Rt 04 Rw 06

#### BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada sub bab ini terdiri dari dua sub bab, meliputi: Pertama, Analisis Peran Organisasi IPNU dan IPPNU Ranting Satu Keling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Rutinan Ngaji Kitab Kuning dan Khotmil Quran di Desa Keling Rt 04 Rw 06 Keling Jepara.

Kedua, Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Peran Organisasi IPNU dan IPPNU ranting satu Keling Dalam Berperan Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Rutinan ngaji Kitab Kuning dan Khotmil Qur'an di Desa Keling Rt 04 Rw 06.

#### BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdiri dari Simpulan, Saran, dan Penutup.

### 3. Bagian Akhir (referensi)

Pada bagian ini memuat tentang Daftar Pustaka, Daftar Riwayat  
Hidup Penulis dan Lampiran-lampira

